

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tindakan terstruktur dan sistematis untuk mewujudkan individu yang berkualitas serta meningkatkan taraf peradaban bangsa yang lebih bermartabat. Sebagaimana tercantum pada Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan – keterampilan yang berguna dan diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara disertai mengembangkan segala potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Dapat dimaknai bahwa pendidikan menjadi kunci dari masa depan manusia yang akan selalu dibutuhkan oleh manusia sepanjang hayat.

Belajar merupakan bagian yang ada dalam pendidikan dan tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan suatu proses dalam mendapatkan pengetahuan akademik, non akademik, dan memperbaiki perilaku dengan tujuan akan menentukan karirnya di masa depan (Triyono & Khairi, 2016).

Pendidikan yang berkualitas dapat menunjang siswa dalam melatih dan mengembangkan bakat maupun potensi yang dimiliki siswa secara optimal

dan komprehensif sehingga siswa dapat mencapai keinginannya disertai dengan hidup yang sejahtera.

Siswa merupakan bagian dari fase remaja dan bagian dari penerus bangsa. Dalam fase remaja, siswa sedang mengalami proses transisi dari fase kanak – kanak menuju fase dewasa yang dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada awal usia 21 tahun yang artinya terdapat proses tumbuh dan berkembang ke arah kematangan. Kematangan tersebut mencakup perubahan fisik, kognitif, afektif, dan psikomotor (Santrock, 2007). Agar siswa dapat tumbuh dan kembang disertai mampu mencapai keinginan dan hidup sejahtera, perlu didukung dengan kualitas faktor internal dan eksternal yang baik salahsatunya yaitu kualitas pendidikan (Winkel & Hastuti, 2013). Kualitas pendidikan akan sangat berpengaruh pada siswa seperti berdampaknya pada pengalaman siswa dan belajar, baik bersifat pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sehingga membuahkan keberhasilan (Rosyid, 2022).

Santrock (2007) menjelaskan lebih lanjut bahwa fase remaja merupakan fase yang dimana kemampuan kognitif telah berkembang untuk dapat berpikir kritis meliputi pemahaman dalam melakukan serangkaian evaluasi, pertimbangan dan pengambilan keputusan, komitmen, dan menetapkan posisi dirinya dalam realita hidup. Dapat diartikan bahwa fase remaja memberikan pengaruh pada diri siswa untuk berpikir dan menyadari terhadap arah keberlangsungan hidup yang akan dijalannya seperti pekerjaan atau karier yang akan dituju di masa depan.

Russ (2016) menyatakan bahwa kesadaran terhadap pekerjaan atau karier dimasa depan merupakan hal yang perlu dipersiapkan. Dengan kata lain, karier dapat dicapai atas dasar dengan perencanaan. Kemampuan memahami perencanaan karier lebih awal merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk memperoleh karier yang optimal, meminimalisir kesalahan dan keraguan dalam memilih karier, terhindarnya dalam ketidakpuasan terhadap jurusan maupun pekerjaan yang akan dijalani (Ismail et al., 2013). Dijelaskan lebih merinci menurut Santrock (2007) Gysber & Henderson (2014) bahwa mengelola perencanaan karier dapat meningkatkan kemampuan dalam pengembangan karier, terutama terhadap kepuasan kerja. Kaitannya dengan kualitas pendidikan dan fase remaja ialah bahwasannya kualitas pendidikan yang baik maka siswa yang sedang mengalami fase remaja dapat mengoptimalkan kemampuan dan mengembangkan keterampilan lebih baik secara maksimal, salahsatunya yang dibutuhkan siswa adalah kemampuan dalam perencanaan karier.

Memiliki kemampuan dan penguasaan perencanaan karier yang baik, tentunya membuat siswa lebih mudah dalam menentukan dan memilih karier yang diinginkan. Siswa yang memiliki kematangan dan penguasaan karier yang tinggi akan memiliki pengetahuan mengenai dirinya sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan serta peran dan tanggung jawabnya, kemampuan memilih dan memutuskan suatu pekerjaan dan kemampuan dalam menentukan langkah – langkah menuju karier yang tepat (Marpaung & Yulandari, 2017). Dengan kata lain, siswa yang belum

memiliki kemampuan dan penguasaan perencanaan karier cenderung sebaliknya, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Santrock (2007) bahwa siswa seringkali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai dengan kebimbangan, keragu – ragan, dan stres.

Dengan kondisi tersebut seringkali menciptakan siswa yang menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang lain di sekitarnya atau menunda hingga menghindar, sehingga mengakibatkan keputusannya tidak optimal (Fikriyani & Herdi, 2021). Dapat diartikan bahwasannya ketidakmampuan dan kebingungan dalam merencanakan karier tersebut, dapat berdampak pada siswa seperti kurangnya persiapan dalam menunjang tercapainya karier yang diharapkan hingga risiko mengalami pengangguran dan hal – hal lainnya yang tidak diinginkan.

Fenomena masalah mengenai karier yang dialami siswa remaja menjadi suatu perhatian bagi guru BK. Falentini et al. (2013) mengemukakan bahwa perencanaan karier ialah suatu proses yang dilakukan oleh siswa remaja untuk memilih dan juga memutuskan karier yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Dengan pernyataan tersebut menjadi dasar dan urgensi bahwa siswa perlu mendapatkan bantuan dan pendampingan yang lebih ahli dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier oleh guru BK.

Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada siswa dengan tujuan membimbing dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar atau akademik, dan perencanaan karier sehingga masalah ataupun hambatan yang dimiliki dapat teratasi (Winkel & Hastuti, 2013)(Afrina & Linda, 2023). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Batubara & Ariani (2018) bahwa bimbingan dan konseling berarti pertolongan yang diberikan untuk menuntun individu atau kelompok guna mencapai hidup yang lebih sejahtera. Dengan kata lain, guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa yaitu membantu dan mendukung kembangnya kemampuan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki salah satunya yaitu permasalahan karier.

Dengan permasalahan karier yang dimiliki siswa tersebut, tentunya guru BK memiliki solusi yang dapat diberikan kepada siswa berupa pelayanan yang berfokus untuk membantu siswa dalam memberikan arahan dan petunjuk untuk menentukan dan mengembangkan perencanaan karier dengan strategi yang sesuai kemampuan siswa di masa mendatang yang dinamakan dengan layanan bimbingan karier (Astuti & Purwanta, 2019).

Layanan bimbingan karier merupakan suatu proses dalam membantu seseorang untuk mengembangkan dan menerima gambaran yang sesuai dengan diri dan perannya di dunia kerja disertai dengan

menguji konsep – konsep yang dimiliki tersebut menjadi kenyataan dan demi kepuasan dirinya dan masyarakat (Herr dan Cramer, 1984). Dengan kata lain bimbingan karier memiliki makna sebagai proses membantu individu untuk dapat menerima dan memahami dirinya sendiri agar dapat menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan dunia kerja. Singkatnya layanan bimbingan karier ialah usaha dalam membantu dan membimbing konseli dalam memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk memasuki serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan jenis pekerjaan tertentu (Winkel & Hastuti, 2013).

Layanan bimbingan karier ini dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok, yang pada tujuannya ialah membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan agar dapat merencanakan perencanaan karier yang diharapkannya agar dapat tercapai. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada layanan bimbingan karier bersifat kelompok atau biasa disebut dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai pemberian bantuan terhadap siswa yang dilaksanakan dengan situasi kelompok, berupa penyampaian informasi dan membahas masalah – masalah pendidikan, pekerjaan atau karier, pribadi, dan sosial (Hartanti, 2022). Menurut Prayitno et al., (2017) bahwa layanan bimbingan kelompok ialah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam membantu siswa dalam pengembangan diri, kemampuan hubungan sosial, kegiatan akademik atau pendidikan, karir/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan

tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru BK perlu menggunakan penggunaan teknik dalam layanan yang akan digunakan atau disampaikan kepada siswa. Hal ini ditujukan agar teknik yang digunakan dapat mengurangi permasalahan yang siswa alami disertai dengan proses mengembangkan potensi yang dimiliki siswa lebih bermakna (Wahdanah, Lidya, dan Abdurrahman, 2022). Teknik dalam layanan bimbingan kelompok cukup beragam diantaranya yaitu *investigasi, inquiry, discovery learning, problem based instruction, problem solving, problem posing, mind mapping*, dan lainnya (Mulyatiningsih, 2015). Dari beberapa teknik tersebut, tidak semuanya akan digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa remaja sehingga dalam penelitian ini memfokuskan dengan salahsatu teknik yaitu teknik *problem solving*.

Teknik *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan suatu metode untuk menstimulus siswa untuk dapat memerhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk dianalisis sebagai upaya mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah (Majid, 2013). Hal ini diperkuat kembali dalam pernyataan Idayanti et al., (2022) bahwa teknik *problem solving* merupakan teknik dalam mencari solusi yang melatih individu untuk berpikir serta menggunakan pengetahuan guna

menganalisis masalah yang dihadapi dengan tujuan mencari solusi, sehingga individu dapat lebih aktif, inovatif, dan kreatif. Dapat diartikan bahwa teknik *problem solving* yaitu suatu teknik kreatif yang ditujukan agar individu dapat berpikir kritis dan analitis guna memecahkan permasalahan serta mampu membuat keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri berdasarkan tujuan yang diinginkan.

Kaitannya antara teknik *problem solving* dengan permasalahan karier siswa dan layanan bimbingan kelompok ialah teknik *problem solving* dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan kelompok untuk menemukan solusi dalam masalah yang sedang dihadapi yaitu perencanaan karier. Integrasi teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok membantu siswa untuk menghadapi tantangan dalam perencanaan karier dengan cara yang lebih terstruktur, terarah, dan sistematis dengan dukungan dan motivasi kelompok. Bukan hanya menemukan solusi dari masalah tersebut, melainkan secara tidak langsung melatih siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan baru seperti pengambilan keputusan, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kerja sama sehingga siswa dapat terbantu dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier secara kompleks dalam segala hal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Safitri (2020) menyatakan bahwa kematangan pemilihan karir siswa dapat meningkat dipengaruhi secara positif menggunakan layanan bimbingan kelompok

teknik *problem solving*. Hal ini dibuktikan pada 9 siswa SMA PGRI 1 Pati kelas XII yang belum mempunyai kematangan pemilihan karier. Pemberlakuan layanan dilaksanakan secara bertahap yaitu pra siklus, siklus satu, dan siklus dua. Dalam setiap siklusnya, siswa mengalami perkembangan dan perubahan seperti pada saat pra siklus menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menempuh bidang karir yang diminati dengan ditandai sikap gelisah, tidak percaya diri, dan bimbang. Setelah diberikan stimulus dalam siklus satu, siswa mulai menunjukkan sikap percaya diri dan keyakinan yang mulai meningkat sehingga pada siklus satu diperoleh presentase penilaian sebesar 65% dengan kategori cukup. Memasuki siklus dua, siswa diberikan stimulus dengan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sehingga siswa mengalami perubahan dan peningkatan ditandai dengan siswa yang sudah percaya diri untuk memasuki perguruan tinggi yang diinginkan serta sikap siswa lebih yakin akan pemilihan kematangan karier yang dituju. Pada siklus dua, sangat terlihat peningkatannya yaitu diperoleh presentase penilaian sebesar 98% dengan kategori sangat baik. Jadi, peningkatan kematangan pemilihan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Penelitian mengenai pembahasan tersebut diperkuat kembali dari penelitian lain dengan variabel terikat yang berbeda mengenai layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dapat berpengaruh dan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keputusan karier.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adella (2021), membuktikan pada 4 siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang memiliki keputusan karier dengan kategori rendah. Pemberian layanan dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan. Dalam setiap siklusnya, siswa mengalami peningkatan misalnya sebelum diberikan *treatment* siswa cenderung masih ragu dalam mengambil keputusan karier, masih bingung hendak melanjutkan pendidikan atau langsung kerja, dan faktor keluarga dengan keinginan yang berbeda. Setelah diberikan *treatment* pada siklus satu, siswa secara perlahan mulai memahami akan keputusan kariernya tetapi belum mampu mencapai kategori yang ditetapkan sehingga peneliti mengadakan evaluasi pada saat refleksi. Pada siklus dua, siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan mencapai indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan pada saat *treatment* siklus dua bahwa siswa sudah memiliki pilihan disertai informasi – informasi karier yang lengkap, bahkan mempunyai alternatif pilihan lain, dan siswa bersedia untuk mengimplementasikan langkah selanjutnya. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut, bahwasannya layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* secara positif dan berpengaruh dalam meningkatkan keputusan karier siswa.

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, pada proses layanan bimbingan dan konseling di bidang karier memiliki sebuah kendala yaitu pencapaian kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karier. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum mencukupi

kebutuhan maupun keterampilan siswa dalam pilihan karier. Berdasarkan hasil AKPD kelas X-A sampai X-H dengan keseluruhan siswa sebanyak 288 orang yang telah dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 5 Yogyakarta pada awal semester bulan Agustus 2023, menunjukkan bahwa indikator belum memiliki perencanaan karier masa depan menjadi paling tertinggi nomor dua dengan rata – rata 40% - 45% setiap kelasnya. Untuk indikator pertama tertinggi di setiap kelasnya yaitu mengenai belum mengetahui cara memperoleh bantuan pendidikan atau beasiswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru BK melalui wawancara di SMA Negeri 5 Yogyakarta pada bulan Agustus 2023 dikatakan bahwasannya masih terdapat masalah – masalah terhadap perencanaan karier pada siswa remaja. Menurut guru BK, dalam fase ini siswa cenderung mulai berpikir secara kritis terhadap karier yang akan dijalani dimasa yang akan mendatang. Siswa cenderung belum memahami potensi bakat dan minat yang dimiliki sehingga menyebabkan belum merencanakan perencanaan karier, siswa masih minim terhadap informasi akan kesempatan dan prospek di dunia kerja, dan siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Hal ini dapat dikatakan demikian dikarenakan pada setiap pertemuan klasikal yang diadakan guru BK, jawaban perencanaan karier yang dikemukakan masih berubah dan penuh keraguan sehingga dapat diartikan siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Hal seperti ini sering ditemui pada fase ini dan untuk saat ini penanganan masalah – masalah tersebut hanya seperti siswa yang

datang ke guru BK lalu bercerita, karena ada yang hanya ingin diceritakan saja dan ada juga yang ingin bercerita sekaligus meminta pendapat yang caranya dengan menghubungi guru BK terlebih dahulu secara online. Adapun pemberian layanan yang seringkali guru BK berikan ialah sebatas menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara mendasar. Hal ini dapat terjadi disebabkan keterbatasan waktu yang belum tersedia dan ketersediaan waktu siswa yang cukup padat dalam mengikuti jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tersebut, dapat artikan bahwasannya guru BK belum menggunakan *treatment* lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan perencanaan karier siswa sehingga siswa cenderung belum berkembang atau meningkat akan kemampuan perencanaan karier. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa persoalan mengenai perencanaan karier pada siswa perlu diperbaiki agar dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa lebih lanjut serta mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan upaya pemberian layanan yang tepat dengan kebutuhan siswa yaitu kemampuan perencanaan karier dengan tiga fokus aspek meliputi pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja.

Dengan adanya persoalan pada siswa tersebut, upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Diadakannya pelaksanaan layanan ini bertujuan untuk menunjang pemahaman, perkembangan individu, pertimbangan dalam mengambil keputusan, dan meningkatkan kualitas masing – masing individu secara komprehensif dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Kinasih, 2016). Layanan bimbingan kelompok yang dikolaborasikan dengan teknik *problem solving* dapat membuat siswa lebih kritis, analitis, dan lebih realistis sehingga siswa mampu merencanakan kariernya sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki untuk kebutuhan masa depannya. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* merupakan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan siswa seperti memperdalam pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja dan menemukan strategi pemecahan masalah karir secara preventif sehingga kemampuan perencanaan karier siswa dapat meningkat serta berguna dalam menunjang kehidupannya.

Adapun urgensi dari penelitian ini terhadap keilmuan bimbingan dan konseling yang dapat dikategorikan kedalam bidang karier ini ialah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa remaja sehingga potensi – potensi yang dimiliki dapat tersalurkan secara optimal sesuai dengan prospek dalam studi lanjut atau dunia kerja yang diinginkan dengan keterbaruan.

Keterbaruan atau *novelty* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penelitian ini memiliki perbedaan atau hal yang berbeda dengan penelitian lainnya dikarenakan mengajak siswa remaja untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang disertai dengan pemikiran atau menemukan solusi yang realistis dan mampu diimplementasikan. Hal ini ditujukan agar siswa remaja dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya secara langsung dan nyata sehingga dengan metode tersebut siswa remaja akan lebih mudah memahami dan lebih terbiasa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Pada Siswa Remaja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa belum memahami potensi bakat dan minat pada diri sendiri.
2. Siswa masih minim terhadap informasi akan kesempatan dan prospek dunia kerja.
3. Siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas.
4. Praktik efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier belum pernah dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini, sebagai berikut :

“Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa remaja?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa remaja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar bermanfaat secara teoritis dan praktis, adapun sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling mengenai efektivitas layanan bimbingan

kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa remaja.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai perencanaan karier pada siswa remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu siswa untuk menguasai kemampuan perencanaan karier agar lebih yakin dengan keputusan karier masa depannya sehingga perencanaan karier pada remaja meningkat.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai alternatif guru BK mampu memberikan pemberian layanan yang optimal dalam berbagai layanan bimbingan maupun konseling dengan variatif dan menarik sehingga siswa dapat memahami dan mampu menguasai kemampuan dalam merencanakan perencanaan karier yang dituju dengan antusias.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat diterima dan bermanfaat bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan perencanaan karier serta menumbuhkan

kepedulian setiap elemen ataupun warga sekolah terhadap perencanaan karier pada siswa remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan orientasi di bidang Bimbingan dan Konseling.